

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI

Dina Novi Anggraini¹, Purwo Adi Wibowo²

Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1,2}
211110003037@gmail.com¹, purwoadiwibowo@unisnu.ac.id²

Abstract *The objective of this investigation is to explore the connection between investment knowledge, investment motivation, and technological progress regarding investor enthusiasm. The study focuses on personnel from CV Sribuana Mukti Indofurniture, comprising 118 individuals, all selected as part of the sample pool (complete sampling). Primary data collection involved surveys, followed by analysis utilizing multiple linear regression via SPSS 26. Findings reveal that investment awareness and motivational drives positively impact investor interest, whereas technological developments do not exert a noticeable influence.*

Keywords: *Investment knowledge, investment motivation, technological advancement, investment interest.*

Abstraksi *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Populasi yang diteliti adalah karyawan CV Sribuana Mukti Indofurniture, yang berjumlah 118 orang. Semua anggota populasi diambil sebagai sampel (sampling jenuh). Data primer yang diperlukan dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi, sedangkan kemajuan teknologi tidak menunjukkan pengaruh.*

Kata kunci: *pengetahuan investasi, motivasi investasi, kemajuan teknologi, minat investasi.*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan yang penting dalam pengelolaan keuangan seseorang atau suatu entitas. Bagi investor, keputusan untuk berinvestasi tidak dapat diambil secara sembarangan, melainkan harus didasarkan dalam pemahaman yang cukup terhadap aspek-aspek investasi yang melibatkan pengetahuan dan motivasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai keterkaitan antara pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat dalam berinvestasi (Kuamawati, 2011).

Di tengah kemajuan teknologi di zaman sekarang, masyarakat semakin akrab dengan konsep investasi. Berinvestasi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan

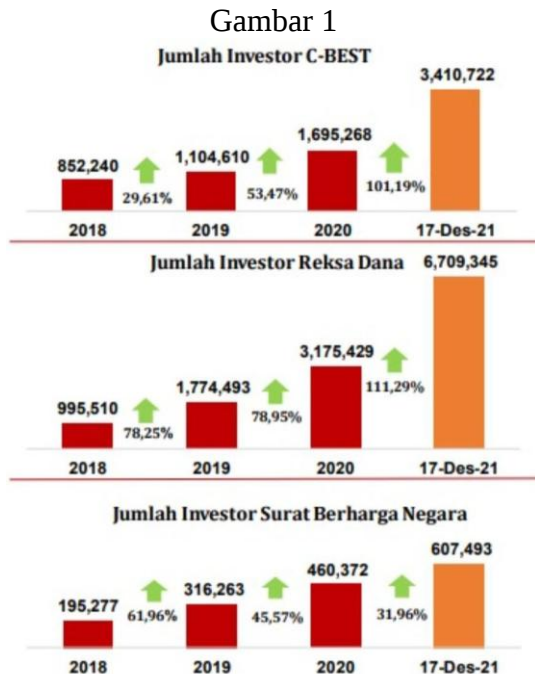
pemenuhan kebutuhan di masa depan. Tujuan utama dari kegiatan investasi ini cukup sederhana, adalah untuk meraih keuntungan di waktu yang akan datang (Winantyo, 2017).

Karyawan di CV Sribuana Mukti Indofurniture memiliki potensi untuk menjadi investor. Tapi, bagi sebagian dari mereka, keterbatasan dana kerap kali menjadi hambatan utama dalam melangsungkan investasi, terutama bagi yang memiliki cicilan utang. Saat ini, syarat dan ketentuan untuk membuka akun investasi cukup sederhana. Untuk memulai investasi dalam bentuk reksadana, setoran awal yang diperlukan hanya sekitar Rp 100.000,00. Selain itu, modal yang disetorkan saat pembukaan akun tidak perlu

digunakan sepenuhnya. Sesudah akun dibuka, calon investor dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang telah disetorkan untuk keperluan investasi, sambil menyisakan saldo tertentu untuk diinvestasikan lebih lanjut (Wulandari Dkk, 2022).

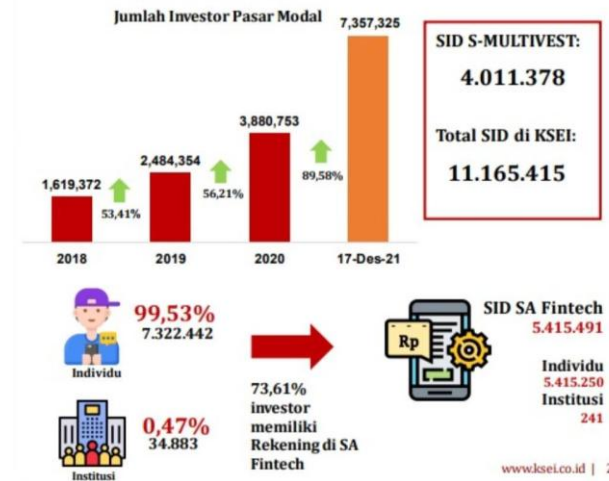
pertumbuhan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam data pertumbuhan investor Indonesia yang di rilis oleh KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) tahun 2020 – Juli 2023

Gambar 2



Sumber : KSEI (2020-2023)

Data yang disampaikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) membuktikan bahwa dalam 17 Desember 2021, jumlah investor di pasar modal mencapai 7,3 juta SID (Single Investor Identification). Angka ini mencerminkan peningkatan signifikan sebesar 89,58% dibandingkan dengan 3.880.753 SID dalam akhir Desember 2020. Total investor pasar modal dalam akhir Desember 2021 mencakup beragam jenis investasi, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga negara (SBN) juga instrumen efek lainnya. Dengan beragam kemudahan yang ditawarkan oleh pihak sekuritas, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat masyarakat, termasuk karyawan, untuk berinvestasi, khususnya di pasar modal (Pajar, 2017). Investasi mengalami



Sumber : KSEI (2020-2023)

Komposisi total investor dari generasi Z (berusia di bawah 30 tahun) dan milenial (31-50 tahun) mencapai 81,36% dari keseluruhan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Dalam 17 Desember tahun ini, jumlah investor saham, yang dikenal sebagai C-Best, tercatat sejumlah 3.410.722 SID, mengalami lonjakan sebesar 101,19% dibandingkan dengan 1.695.268 SID dalam 31 Desember tahun lalu. Pertumbuhan jumlah investor saham ini mencerminkan tren positif di kalangan investor muda yang membuka rekening efek lewat agen penjual teknologi finansial (fintech). Hal ini membuktikan bahwa platform digital semakin diminati dan menjadi pilihan utama bagi investor untuk berpartisipasi di pasar modal selama masa pandemi. "Sejumlah 99,58% dari total investor saham yang mencapai 3,4 juta adalah investor ritel, sementara porsi investor institusi hanya 0,52%."

Pengetahuan investasi memegang peranan krusial dalam membentuk landasan keputusan seorang investor. Seorang investor

yang memiliki pengetahuan yang memadai akan dapat memahami jenis-jenis investasi, memperkirakan return yang mungkin didapat, menilai tingkat risik yang terlibat, dan memahami sistem trading yang digunakan. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman dasar perihal penilaian saham, yang memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan berlandaskan analisis. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilangsungkan oleh Ilham Dkk (2022) dan Wulandari Dkk (2022), membuktikan bahwa pengetahuan investasi memiliki implikasi signifikan terhadap minat berinvestasi, terutama di kalangan milenial. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan investasi dapat memengaruhi minat investasi.

Motivasi investasi juga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi. Motivasi mencakup dorongan dan ketekunan dalam mencapai tujuan investasi, juga kemauan dan kepuasan yang diharapkan dari hasil investasi. Dalam lingkup literasi keuangan (Nur Azizah, 2020) membuktikan bahwa literasi keuangan dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi investasi. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menjelajahi sejauh mana motivasi investasi, yang diukur lewat literasi keuangan, berpengaruh terhadap minat investasi. Memahami hubungan ini akan memberikan wawasan lebih dalam perihal faktor-faktor psikologis dan emosional yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan investasi (Gunawan Dkk, 2021).

Fenomena yang terkait dengan variabel pengetahuan investasi mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki pemahaman dan informasi mengenai investasi. Ini mencakup pengetahuan perihal beragam jenis investasi, potensi imbal hasil, risiko yang terkait, juga kemampuan untuk melangsungkan analisis investasi. Motivasi di balik pengetahuan

investasi adalah keinginan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berbasis analisis. Individu dengan tingkat pengetahuan investasi yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola risiko dan memahami potensi imbal hasil yang dapat didapat (Yusuf, 2021).

Fenomena dari variabel motivasi investasi adalah tingkat keinginan dan keterlibatan seseorang dalam kegiatan investasi. Ini mencakup dorongan, ketekunan, dan hasrat untuk mencapai tujuan investasi, juga kepuasan yang diharapkan dari hasil investasi. Motivasi di sini adalah dorongan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan investasi. Motivasi ini dapat berasal dari beragam faktor, seperti keinginan untuk mencapai tujuan keuangan, persiapan untuk masa pensiun, atau keinginan untuk mengoptimalkan kekayaan (Nur Azizah, 2020).

Fenomena yang terkait dengan variabel perkembangan teknologi berkontribusi dalam kemajuan perekonomian global. Banyak masyarakat kini mengelola keuangan mereka secara online karena kemudahan yang ditawarkan. Aktivitas seperti menabung, melangsungkan transaksi jual beli, mengajukan pinjaman, hingga berinvestasi dapat dilangsungkan dengan lebih praktis. Pertumbuhan ekonomi digital saat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pasar modal Indonesia. Saat ini, perdagangan berbasis elektronik dan aplikasi (e-commerce) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini mencakup tren perkembangan layanan teknologi finansial (fintech) yang membuka akses bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal dengan lebih cepat dan mudah (Puspitasari, 2011).

Fenomena dari variabel minat investasi adalah tingkat minat atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Ini mencakup

ketertarikan terhadap instrumen-instrumen investasi tertentu dan keputusan untuk mengalokasikan sebagian dana dalam investasi. Motivasi di balik minat investasi adalah keinginan untuk mengoptimalkan keuntungan finansial dan membangun kekayaan jangka panjang. Minat investasi mencerminkan sejauh mana individu termotivasi untuk mengambil risiko investasi dan melibatkan diri dalam pasar keuangan (Pajar, 2017).

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam lingkup meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam perihal faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program literasi keuangan dan investasi yang lebih efektif, khususnya dalam mengedukasi masyarakat agar mampu membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berbasis pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi yang lebih baik dan terinformasi (Luh Gede, 2022).

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan implikasi yang besar terhadap beragam aspek kehidupan, termasuk dalam dunia investasi. Kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi mengenai peluang investasi, tapi juga menciptakan platform yang inovatif dan efisien untuk melangsungkan transaksi. Munculnya beragam aplikasi dan situs web investasi memberikan kemudahan bagi investor, baik yang berpengalaman maupun pemula, untuk mengeksplorasi dan melangsungkan investasi dengan cepat dan aman. Selain itu, teknologi memfasilitasi analisis data yang lebih tepat, membantu investor dalam membuat keputusan yang

lebih baik berlandaskan informasi yang didapat secara real-time dan berbasis data. Situasi ini mendorong peningkatan minat investasi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi. Dengan adanya fitur-fitur interaktif, edukasi investasi daring, juga kemudahan dalam bertransaksi, investor merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara teknologi dan minat investasi, mengingat potensi besar yang dimiliki teknologi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi, juga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana implikasi variabel teknologi terhadap minat investasi, juga bagaimana teknologi dapat berfungsi sebagai faktor pendorong bagi individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas (Burhanudin, 2021).

Penelitian ini akan berkontribusi dalam pemahaman yang lebih luas mengenai investasi. Dengan menganalisis hubungan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan minat investasi, hasil penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu individu dan masyarakat untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan bijaksana (Tandio, 2016).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Investasi merupakan konsep modernisasi yang diusung oleh Roy Harrod dan Evsey Domar (2021), yang berfokus dalam pandangan bahwa investasi modal adalah langkah awal dalam membandingkan negara industri dengan negara agraris sebagai bagian dari dunia ketiga. Mereka berpendapat bahwa kemiskinan di negara-negara dunia ketiga disebabkan oleh kurangnya modal,

dan masalah keterbelakangan terkait erat dengan isu modal. Pemikiran ini mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan tabungan dan investasi (Wahyono, 2021). Oleh karena itu, Yusuf dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat tipe investor yang memiliki likuiditas berlebih, tapi tetap selektif dalam melangsungkan investasi.

Minat Investasi

Salah satu indikator minat seseorang untuk berinvestasi dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk mencari informasi mengenai jenis investasi tertentu, mempelajari, dan kemudian menerapkannya. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Kusmawati (2011) yang menyebutkan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk memahami beragam aspek dari suatu investasi, termasuk keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan lain-lain.

Minat investasi dapat diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan seseorang untuk bertransaksi di pasar modal, seperti yang dijelaskan oleh Widyastuti (2004) dalam Puspitarini dan Kusumawati (2011). Minat ini mencerminkan hasrat yang kuat dalam individu untuk mempelajari beragam informasi terkait investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, hingga kinerja investasi, dan berlanjut hingga tahap praktik transaksi atau berinvestasi (Burhanudin dkk, 2021).

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang investor dalam melangsungkan aktivitas investasi. Variabel yang digunakan untuk mengukur pengetahuan investasi mencakup pemahaman perihal kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar

mengenai penilaian saham, juga tingkat risiko dan pengembalian (return) investasi. Pemahaman ini sangat penting karena dapat memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi; pengetahuan menjadi landasan yang kuat bagi investor untuk mencapai tujuannya (Kusmawati, 2011). Edukasi mengenai pasar modal sangat penting untuk diajarkan kepada calon investor. Pengelola Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melangsungkan ini lewat seminar dan pelatihan lainnya, karena kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat besar. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, reputasi pasar modal pun akan semakin baik (Tandio, 2016).

H1: Implikasi Pengetahuan Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Invesrtasi

Motivasi Investasi

Motivasi dapat diartikan sebagai penentuan intensitas dan arah tujuan yang berasal dari dorongan yang diberikan lewat ketekunan dalam mencapai keinginan, juga didukung oleh kemauan, aspek psikologis, dan pendidikan yang dilangsungkan oleh beragam pihak (Kusmawati, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melangsungkan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ini dapat memicu individu atau kelompok terdorong untuk bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk mendapatkan kepuasan dari tindakan tersebut.

H2: Implikasi Motivasi Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi

Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang internet dan informasi, telah

membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi keuangan dan melangsungkan investasi. Teknologi seperti platform online trading memungkinkan investor untuk mengelola transaksi secara efisien dan membuat keputusan investasi berlandaskan data yang didapat secara real-time. Hal ini memberikan kemudahan bagi investor untuk memantau pasar, mengevaluasi risiko, dan mengelola portofolio secara fleksibel (Nguyen & Pham, 2020; O'Connor & McGrath, 2018). Kemudahan yang ditawarkan teknologi juga memfasilitasi partisipasi investor ritel, terutama dalam pasar modal, dengan fitur-fitur seperti analisis saham, prediksi risiko, dan pengelolaan portofolio yang tersedia secara digital (Singh & Gupta, 2021). Oleh karena itu, teknologi dapat meningkatkan minat investasi dengan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, transparan, dan terjangkau bagi masyarakat umum.

H3: Implikasi Kemajuan Teknologi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi

METODE PENELITIAN

Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional sebuah variabel merujuk dalam metode spesifik yang digunakan untuk mengukur atau mengamati suatu konsep dalam lingkup penelitian tertentu. Definisi ini menjelaskan langkah-langkah praktis atau tindakan nyata yang dilangsungkan untuk mengukur atau memanipulasi variabel abstrak, sehingga dapat dijelaskan dengan jelas dan diimplementasikan kembali dalam penelitian serupa.

No	Definisi Oprasional	Indikator
1	Pengetahuan investasi adalah tingkat pemahaman seseorang perihal	- Pemahaman perihal instrumen investasi

instrumen investasi, prinsip dasar investasi, cara kerja pasar keuangan, juga kemampuan menganalisis risiko dan potensi imbal hasil. Memahami regulasi, hukum, dan faktor-faktor ekonomi atau politik yang memengaruhi pasar
Kusumawati (2011).

- | | | |
|---|--|---|
| 2 | Motivasi inovasi adalah dorongan internal dan eksternal yang memotivasi individu atau organisasi untuk mengalokasikan sumber daya ke instrumen investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil. Dipengaruhi oleh tujuan keuangan, kondisi ekonomi, suku bunga, juga faktor psikologis seperti risiko dan optimisme
Kusumawati (2011). | - Analisis risiko dan potensi imbal hasil
- Pengetahuan perihal regulasi investasi

- Dorongan meningkatkan kekayaan
- Tujuan keuangan tertentu
- Implikasi faktor eksternal (suku bunga, ekonomi) |
| 3 | Kemajuan teknologi adalah perkembangan teknologi yang | - Akses pasar secara real-time
- Penggunaan |

	memengaruhi efisiensi dan efektivitas, termasuk akses pasar keuangan real-time, alat analisis canggih, dan pengelolaan portofolio otomatis. Teknologi ini meliputi platform online, aplikasi mobile trading, dan blockchain yang mendukung transparansi dan keamanan Kusumawati (2011).	alat analisis canggih - Adopsi teknologi seperti blockchain dan robo-advisor
4	Minat investasi adalah ketertarikan dan kesediaan individu atau organisasi untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Ditandai dengan tindakan seperti mengikuti berita keuangan, menghadiri seminar investasi, atau mencari informasi perihal peluang investasi Kusumawati (2011).	- Frekuensi mengikuti berita keuangan - Kehadiran dalam seminar investasi - Pencarian informasi investasi

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari karyawan CV Sribuana Mukti Indofurniture yang berjumlah 118 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, yang mempertimbangkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu dari populasi tersebut.

Metode pengumpulan data

Angket kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Kuesioner ini terdiri dari dua jenis pertanyaan: pertanyaan terbuka, yang berkaitan dengan identitas responden, dan pertanyaan tertutup, yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini akan dibagikan kepada subjek penelitian dan terdiri dari empat (4) bagian, adalah: pengetahuan investasi (X1), motivasi investasi (X2), kemajuan teknologi (X3), dan minat investasi (Y).

Jenis data dan Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan informasi yang didapat secara langsung. Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian (Sugiyono, 2018). Untuk mendapatkan data yang akan diolah, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, yang didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan CV Sribuana Mukti Indofurniture.

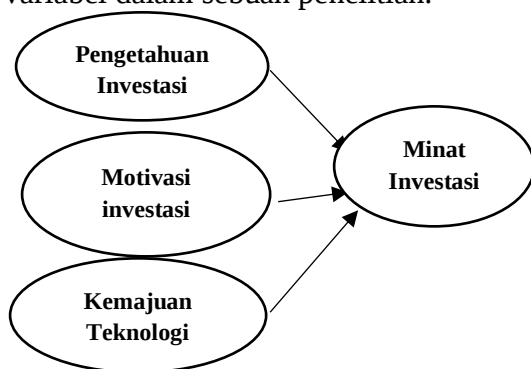
Metode Analisis Data

Berlandaskan tujuan penelitian ini, model yang digunakan melibatkan alat pengolah data SPSS 26, yang telah mencakup analisis statistik deskriptif, uji

validitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis. Studi ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang tujuannya untuk mengukur hubungan linear antara tiga variabel atau lebih. Model yang digunakan dari regresi linear berganda adalah $Y = a + b_1 PI + b_2 MI + b_3 KT + e$

Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual adalah gambaran grafis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian.



HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASA Analisis Deskriptif Responden

Sesuai hasil statistic deskriptif, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 1. Demografi Responden

Kategori	Deskripsi	Unit	%
Jenis kelamin	Laki – laki	98	83,05%
	Perempuan	20	16,94%
Status	Menikah	98	83,05%
	Belum menikah	20	16,94%
Punya Tabungan	Punya	108	91,52%
	Tidak punya	10	8,47%
Investasi	Tanah	11	9,32%
	Emas	65	55,08%
	Crypto	22	18,64%
	Reksadana	13	11,01%

Asuransi 7 5,93%

Sesuai tabel di terhadap terlihat mayoritas ialah laki-laki, mencakup 98 orang atau 83,05% dari total populasi, lalu perempuan hanya 20 orang atau 16,94%. Dalam hal status, ada 98 orang yang menikah setara dengan 83,05% dari total keseluruhan. Sejumlah 108 orang mempunyai tabungan setara dengan 91,52% sementara 10 orang tidak mempunyai tabungan setara dengan 8,47%. Jenis investasi juga bervariasi, dengan mayoritas membuktikan minat dalam crypto 22 orang atau 18,64% dan emas 65 orang atau 55,08%. Data ini memberikan gambaran jelas perihal karakteristik demografis unit-unit yang terlibat dalam studi ini.

Uji Validitas

Sesuai hasil uji validitas, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 2. Uji Validitas

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
PI01	0,385	0,181	Valid
PI01	0,464	0,181	Valid
PI01	0,472	0,181	Valid
KT01	0,407	0,181	Valid
KT01	0,484	0,181	Valid
KT01	0,468	0,181	Valid
MOI01	0,361	0,181	Valid
MOI01	0,453	0,181	Valid
MOI01	0,368	0,181	Valid
MI01	0,361	0,181	Valid
MI01	0,453	0,181	Valid
MI01	0,368	0,181	Valid

Tabel tersebut membuktikan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sah, karena nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel ($r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$). Nilai R Tabel adalah 0,181, dihitung dengan $df = 118 - 6 = 116$, dalam tingkat signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas

Sesuai hasil uji reliabilitas, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengetahuan investasi	0,629	3
Motivasi investasi	0,675	3
Kemajuan teknologi	0,642	3
Minat Investasi	0,695	3

Tabel tersebut membuktikan bahwa nilai alpha Cronbach untuk variabel pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi melebihi 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam setiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dianggap reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sesuai hasil uji normalitas, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

N	Std. Deviation	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
118	0,17432025	0,287	0,200

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, seperti yang terlihat dalam tabel di terhadap. Keputusannya adalah bahwa model regresi mengikuti distribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Sesuai hasil uji multikolinearitas, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Pengetahuan investasi	0,341	2,934
Motivasi investasi	0,435	2,301
Kemajuan teknologi	0,341	2,934

Minat investasi	0,372	2,688
-----------------	-------	-------

Tabel tersebut membuktikan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) dalam setiap variabel berada di bawah 10 ($VIF < 10$), dan Tolerance dalam setiap variabel melebihi 0,10 ($Tolerance > 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang membuktikan multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Sesuai hasil uji heteroskedasitas, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Tabel ANOVA	Nilai F Hitung	Signifikansi F
	2,052	0,119

Berlandaskan hasil pengolahan data, nilai signifikansi f sebesar 0,119 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$). Kemudian nilai f hitung sebesar 2,052 lebih kecil dari F tabel 2,47 ($2,052 < 2,47$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji F (Simultan)

Sesuai hasil uji f (simultan), maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 8. Uji F (simultan)

F	Sig.
31,973	0,000

Uji F membuktikan bahwa model regresi memiliki implikasi signifikan antara Motivasi Investasi dan Minat Investasi, dengan nilai F sebesar 54,712 dan p-value (Sig.) 0,000. Karena p-value ini jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05 kita menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada implikasi. Ini mengindikasikan bahwa Motivasi Investasi secara signifikan memengaruhi Minat Investasi, sehingga model regresi yang digunakan adalah signifikan dan dapat diandalkan.

Koefisien Determinasi

Sesuai hasil koefisien determinasi, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,757 ^a	0,574	0,556

Koefisien korelasi R sebesar 0,757, yang membuktikan hubungan yang sangat kuat antara keempat variabel bebas: implikasi investasi, motivasi inovasi, kemajuan teknologi, dengan variabel minat investasi. Dalam menginterpretasikan koefisien determinasi R Square, bilamana variabel bebas lebih dari dua, maka dilangsungkan pemeriksaan koefisien determinasi Adjusted R Square. Nilai yang ditetapkan adalah 0,556, yang membuktikan bahwa 55,6% variasi variabel minat investasi dapat diramalkan oleh keempat variabel bebas: implikasi investasi, motivasi inovasi, kemajuan teknologi, sedangkan sisanya sebesar 62,4% ($118\% - 55,6\% = 62,4\%$) disebabkan oleh variabel luar yang tidak diikutsertakan dalam model.

Uji Regresi Linier Berganda

Sesuai hasil uji Regresi Linier Berganda, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
(Constant)	0,219
Pengetahuan investasi	0,388
Motivasi investasi	0,401
Kemajuan teknologi	0,080

Penelitian ini mengkaji dampak implikasi investasi, motivasi inovasi, kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa persamaan turunan dari rumus regresi linier berganda $Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$ adalah $Y = 0,219 + 0,388$ (PI) + 0,401 (MI) + 0,080 (KT).

1. Nilai konstan sebesar 0,219 membuktikan bahwa ketika variabel implikasi investasi (PI), motivasi inovasi

(MI), kemajuan teknologi (KT), tetap tidak berubah, minat investasi sama dengan 0,219.

2. Nilai koefisien implikasi investasi (PI) sebesar 0,388 membuktikan bahwa peningkatan implikasi investasi akan meningkatkan minat investasi.
3. Nilai koefisien motivasi investasi (MI) sebesar 0,401 membuktikan bahwa motivasi inovasi akan meningkatkan minat investasi.
4. Nilai koefisien kemajuan teknologi (KT) sebesar 0,080 artinya kenaikan kemajuan teknologi akan meningkatkan minat investasi.

Uji T (Parsial)

Sesuai hasil koefisien determinasi, maka terlihat di tabel berikut :

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	1.160	0,000
Pengetahuan investasi	-1.218	0,226
Motivasi investasi	2.084	0,039
Kemajuan teknologi	7,051	0,000

Besarnya signifikansi atau implikasi parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dinilai dengan menggunakan uji t. Dengan menggunakan derajat validitas 0,05 dan didapat nilai t tabel sebesar 1,98. Berikut ini adalah tabel hasil uji-t yang digunakan dalam penelitian ini. Berlandaskan hasil uji-t yang telah diuraikan di terhadap diketahui bahwa:

1. Hasil uji t membuktikan bahwa konstanta memiliki nilai t sebesar 1,160 dan tingkat signifikansi Sig. = 0,000. Hal ini membuktikan bahwa konstanta memberikan kontribusi signifikan dalam model ini. Dengan kata lain, meskipun variabel independen tidak berubah, terdapat kontribusi dari konstanta terhadap variabel dependen.
2. Variabel Implikasi Investasi membuktikan nilai t sebesar -1,218

dengan tingkat signifikansi Sig. = 0,226. Hasil ini membuktikan bahwa Implikasi Investasi tidak signifikan secara statistik (karena Sig. > 0.05). Artinya, perubahan dalam implikasi investasi tidak memiliki hubungan yang cukup kuat untuk memengaruhi variabel dependen dalam model ini.

3. Variabel Motivasi Investasi memiliki nilai t sebesar 2,084 dan tingkat signifikansi Sig. = 0,039. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi inovasi signifikan secara statistik (karena Sig. < 0.05). Dengan demikian, Motivasi Inovasi memiliki implikasi signifikan terhadap variabel dependen. Peningkatan motivasi inovasi dapat meningkatkan hasil dalam variabel dependen secara nyata.
4. Variabel Kemajuan Teknologi memiliki nilai t sebesar 7,051 dengan tingkat signifikansi Sig. = 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa kemajuan teknologi sangat signifikan secara statistik (karena Sig. < 0.05). Dengan demikian, Kemajuan Teknologi memberikan implikasi yang sangat kuat terhadap variabel dependen, menjadikannya faktor penting dalam model ini.

Dari hasil analisis, variabel Motivasi Inovasi dan Kemajuan Teknologi memberikan implikasi signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan Implikasi Investasi tidak signifikan. Konstanta membuktikan adanya kontribusi signifikan dalam model ini. Variabel Kemajuan Teknologi adalah yang paling dominan dalam memengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Variabel Implikasi Investasi tidak signifikan secara statistic. Secara logika, implikasi investasi seharusnya memberikan dampak terhadap hasil yang diukur, tapi jika kontribusi tidak cukup besar atau jika ada faktor lain yang lebih

berpengaruh, maka hasil uji t mungkin tidak membuktikan signifikansi. Penelitian terdahulu seperti yang ditemukan oleh Chen & Liu (2018) dan Miller (2017) menyarankan bahwa implikasi investasi terhadap kinerja organisasi atau hasil kerap dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan investasi dan faktor eksternal lainnya, seperti kondisi ekonomi dan pasar. Dalam penelitian lain oleh Adams & Zhou (2019) dan Yuan & Zhang (2020), implikasi investasi juga terbukti tidak selalu langsung berhubungan dengan peningkatan kinerja jika tidak diimbangi dengan faktor internal seperti strategi yang tepat atau manajemen yang efisien. Hal ini membuktikan bahwa meskipun investasi merupakan faktor penting, pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh banyak variabel lainnya.

Sebaliknya, Motivasi Investasi membuktikan hasil yang signifikan, mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap variabel dependen. Secara logika, motivasi investasi sangat berhubungan dengan dorongan untuk meningkatkan nilai kekayaan dan mencapai tujuan finansial tertentu. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa motivasi investasi mendorong individu untuk mencari informasi investasi yang relevan dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Davis & Schmidt (2019) dalam studi mereka menemukan bahwa motivasi investasi yang tinggi berhubungan dengan peningkatan pengelolaan portofolio, karena mendorong pengambilan keputusan yang lebih terencana dan strategis. Penelitian oleh Harrison & Brown (2018) juga menemukan bahwa investasi yang didorong oleh motivasi internal cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan finansial individu. Temuan ini konsisten dengan teori yang mengemukakan bahwa motivasi investasi mendorong individu untuk lebih disiplin dalam memanfaatkan peluang pasar dan meningkatkan hasil investasi.

Kemajuan Teknologi membuktikan implikasi yang sangat signifikan terhadap variabel dependen. Secara logika, kemajuan teknologi telah menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Dalam lingkup investasi, teknologi memungkinkan individu dan organisasi untuk mengakses informasi pasar secara real-time, menganalisis data keuangan secara mendalam, dan mengotomatisasi mekanisme investasi. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, seperti yang ditemukan oleh Nguyen & Pham (2020) dan O'Connor & McGrath (2018), yang membuktikan bahwa kemajuan teknologi meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan portofolio investasi, memungkinkan investor untuk memanfaatkan peluang pasar dengan lebih cepat dan tepat. Dalam penelitian oleh Kumar & Bansal (2019), teknologi juga ditemukan sangat berhubungan dengan peningkatan daya saing investor, karena memberikan akses ke alat analitik canggih yang dapat membantu dalam evaluasi risiko dan peluang investasi. Selain itu, Singh & Gupta (2021) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak besar dalam mekanisme pengambilan keputusan investasi, karena memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan mendukung penggunaan platform digital seperti aplikasi investasi dan robot advisor. Dengan demikian, kemajuan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tapi juga memperluas akses dan inklusi dalam dunia investasi.

KETERBATASAN STUDI

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, dengan hanya 118 responden, representativitas sampel mungkin terbatas, sehingga generalisasi temuan menjadi sulit. Selain itu, pengukuran variabel menggunakan skala Likert dapat memunculkan bias subjektif dalam penilaian,

yang tercermin dalam nilai signifikansi terhadap 0,05 untuk variabel pengetahuan investasi (0,226) dan variabel motivasi investasi (0,039). Keterbatasan juga terdapat dalam variabel yang diteliti; meskipun fokus dalam kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi, banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap minat investasi tidak dianalisis. Akhirnya, penelitian ini tidak mempertimbangkan interaksi antar variabel yang mungkin relevan, seperti bagaimana pendidikan atau latar belakang responden dapat memengaruhi hasil, yang membuktikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi investasi memiliki implikasi positif dan signifikan terhadap minat investasi karyawan CV Sribuana Mukti Indofurniture di Jepara. Karyawan yang memiliki pengetahuan investasi yang baik cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas investasi, karena mereka mampu membuat keputusan yang lebih informasi dan strategis. Pengetahuan yang mendalam perihal beragam instrumen investasi, risiko yang terlibat, dan potensi imbal hasil memungkinkan mereka untuk memaksimalkan keuntungan dan menekan risiko kerugian. Motivasi investasi, yang mencakup dorongan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu dan keinginan untuk mengoptimalkan kekayaan, juga memainkan peran penting dalam mendorong minat investasi.

Di sisi lain, kemajuan teknologi tidak membuktikan implikasi signifikan terhadap minat investasi dalam penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam menggunakan teknologi investasi atau preferensi karyawan terhadap pendekatan

investasi yang lebih tradisional. Meski demikian, kemajuan teknologi tetap penting untuk mendukung aktivitas investasi, sehingga pelatihan dan edukasi terkait teknologi investasi perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan dan motivasi investasi harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan partisipasi investasi

karyawan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program edukasi dan strategi yang efektif dalam mendorong minat investasi karyawan, sehingga dapat berkontribusi dalam kesejahteraan finansial mereka dan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, A., Rahmawati, W., & Santoso, D. (2021). Implikasi Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 123-134.
- Ilham, A., Wijaya, R., & Kusumawati, R. (2022). Implikasi Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(3), 157-168.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2020-2023). Data Pertumbuhan Investor Indonesia. [Online] Available at: <https://www.ksei.co.id>
- Kusmawati, R. (2011). Implikasi Pengetahuan Investasi dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(3), 104-112.
- Luh Gede, A. (2022). Literasi Keuangan dan Minat Investasi: Stupada Masyarakat Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 45-55.
- Nur Azizah, S. (2020). Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi di Kalangan Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 231-242.
- Pajar, A. (2017). Perkembangan Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Informasi*, 5(2), 7-14.
- Puspitarini, R., & Kusumawati, R. (2011). Minat Investasi di Pasar Modal: Kajian dari Perspektif Motivasi dan Pengetahuan Investasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 78-85.
- Tandio, D., & Widanaputra, A. A. (2016). Minat Investasi di Pasar Modal: Perspektif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 110-123.
- Wahyono, B. (2021). Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan dari Perspektif
- Widyastuti, A. (2004). Minat Investasi: Stupada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(3), 201-215.
- Winantyo, S. (2017). Strategi Investasi untuk Mencapai Tujuan Keuangan di Masa Depan. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 6(1), 1-10.
- Wulandari, S., Suherman, A., & Puspitasari, D. (2022). Implikasi Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi dalam Kalangan Generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Investasi*, 9(1), 45-59.
- Yusuf, M., Rahman, A., & Gunawan, T. (2021). Tipe Investor dan Minat Investasi: Stupada Masyarakat Kota Besar. *Jurnal Investasi*, 7(2), 98-110